

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis*) merupakan tanaman yang berasal dari Benua Afrika. Tanaman kelapa sawit ini banyak dijumpai di daerah yang memiliki iklim hutan hujan tropis. Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang penting di Kalimantan dan memiliki prospek pengembangan yang cukup bagus sebab potensi produksinya jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Tanaman kelapa sawit ini juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi ekspor yang cukup besar (Agung A.K, dkk, 2019).

Industri kelapa sawit merupakan sektor yang strategis yang memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi di Kalimantan terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini terbukti tanaman kelapa sawit menyumbang devisa dan pajak terbesar di Kalimantan. Tanaman kelapa sawit menghasilkan 2 produk utama yaitu CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Crude Oil). Di Indonesia sendiri produksi CPO digunakan sebagai bahan baku untuk produk-produk makanan dan non makanan sehingga membuat produksi CPO semakin bertambah besar. Seiring dengan pertambahannya jumlah penduduk di dunia, kebutuhan akan minyak akan menjadi terus bertambah guna untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun bahan bakar dan kebutuhan lainnya. Kalimantan tercatat sebagai produsen dan eksportir minyak sawit (CPO) terbesar di dunia. Mulai tahun 1980, perkembangan produksi kelapa sawit dalam bentuk CPO di Kalimantan terus menerus mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,48% per tahunnya.

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2024) pada tahun 2024 produksi kelapa sawit sebesar 2.159.991 ton. Seiring dengan kebutuhan rakyat, areal lahan perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan perluasan lahan baik lahan milik swasta, perorangan maupun negara. Pada tahun 2024 luas areal kelapa sawit terbukti mencapai 16.833.985 ha. Dari luasan lahan tersebut sebagian

besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu 51,17% atau 8.641.459 Ha.

Produksi kelapa sawit yang optimum hal yang perlu diperhatikan salah satunya syarat tumbuh, faktor yang mempengaruhi dll. Syarat tumbuh yang harus dipenuhi ialah suhu, curah hujan, sinar matahari, kelembapan dan angin guna mendapatkan hasil yang optimum. Selain itu hal yang juga tidak kalah penting guna menunjang produktifitas yang tinggi ialah memperhatikan kecukupan hara yang akan diserap oleh tanaman. Pemupukan yang digunakan di tanaman kelapa sawit meliputi pupuk anorganik dan pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik penting guna produksi agar lebih maksimal sedangkan penggunaan pupuk organik penting untuk memenuhi kebutuhan hara dan bagus untuk memperbaiki struktur tanah.

Salah satu aspek yang perlu untuk dilakukan ialah manajemen pemupukan salah satunya pupuk organik. Pemupukan organik merupakan salah satu kegiatan yang tidak kalah penting didalam produksi kelapa sawit. Hal tersebut didasari akan kebutuhan tanaman akan nutrisi guna untuk membantu menjaga keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan tandan buah segar serta mutu buah itu sendiri. Dengan luasan yang tidak sedikit tanaman kelapa sawit diperlukan manajemen, teknik dan sistem penumpukan yang efektif dan efisien. Efektif artinya sesuatu yang memberikan hasil terbaik setelah dilakukannya aplikasi pupuk sehingga meningkatkan produktivitas tanaman. Sedangkan efisien berarti setiap tahapan alur pemupukan memiliki efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang seimbang.

Kalimantan tengah merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit yang ada di Kalimantan, setelah Riau dan Sumatra Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan (2020), luas areal perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah seluas 2,02 Juta Hektar, yang terbagi dalam perkebunan swasta dan perkebunan masyarakat. Perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah salah satunya ialah Kalimantan. Perkebunan Musirawas Citraharpindo.

Kalimantan. Perkebunan Musirawas Citraharpindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berkolerasi di Desa Lanpasa, Desa Terawan (Kecamatan Seruyan raya), Desa

Derangga (Kecamatan Hanau), dan Desa Asam Baru (Kecamatan Danau Seluluk), Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah.

PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo merupakan gabungan dari Musirawas Group yang meliputi: PT. Uni Primacom, PT. Sumur Pandanwangi, PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo dimiliki tunggal oleh bapak Jendral Widjojo Sujono dan beliau merupakan komisaris utama di perusahaan ini. PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit. Agar tercapainya PBSN yang berkembang, PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo dikelola oleh orang-orang profesional di bidang agronomi, pengolahan, lingkungan dan administrasi. Pada setiap kegiatan operasional harus dilaksanakan sesuai *Standart Operasional Procedure* (SOP).

Perusahaan dalam menjalankan aspek pengelolaan (POAC) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan merencanakan kebutuhan tenaga kerja, item pekerjaan dan semua yang melibatkan pelaksanaan di lapang. Pengorganisan merupakan kegiatan mengatur jalannya kegiatan yang sesuai dengan struktur organisasi dari mulai paling atas hingga paling bawah. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan *Standart Operasional Procedure* (SOP). Pengawasan merupakan mengawasi kegiatan yang sedang dilakukan hingga melakukan evaluasi pada kegiatan yang sudah dilakukan.

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember diharapkan mampu dapat berkontribusi yang tinggi dengan terbentuknya lulusan sarjana yang ahli pada bidang masing-masing. Melalui dilakukannya kegiatan magang ini.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang adalah agar mahasiswa mampu mengetahui pengelolaan dan sistem kerja yang terdapat di perusahaan. Selain itu, tujuan lain dari magang adalah untuk dapat melatih dan mengembangkan kreativitas mahasiswa agar lebih dapat memahami perbedaan yang dijumpai di bangku perkuliahan dengan yang

diperoleh di lapang. Maka, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang ini, antara lain:

1. Memahami cara memimpin dan karakteristik kepemimpinan.
2. Melatih kemampuan memecahkan masalah secara individual atau kelompok (*team*).
3. Mengetahui sistem pengolahan yang ada di lapangan.
4. Mempelajari tentang tata cara pengelolaan pupuk organik secara menyeluruh dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Manfaat untuk mahasiswa, antara lain:

1. Melatih untuk dapat mengerjakan pekerjaan di lapangan dan dapat melakukan ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Memperoleh kesempatan untuk dapat memantapkan ketrampilan dan kemampuan berfikir kritis dan juga logis.

2. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember

1. Mendapatkan informasi ataupun gambaran terkait perkembangan, pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di perusahaan atau industri untuk dapat menjaga relevansi kurikulum dan membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi Magang
 1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap bekerja dan mendapatkan solusi-solusi dari beberapa permasalahan di lapang.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan Magang yang dilaksanakan bertempat di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan rincian tempat dan waktu Magang penulis:

Nama Perusahaan : Area Sei Putih, Divisi T

Lokasi Magang : Jln. Jendral Sudirman, Km. 120 Sampit-Pangkalan Bun,
Desa Asam Baru, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten
Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Waktu : 02 Februari 2026 – 30 Mei 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Untuk mendapatkan berbagai sumber informasi mengenai seputar kegiatan Magang, maka penulis menggunakan beberapa metode untuk melaksanakan kegiatan Magang. Metode tersebut meliputi:

1. Metode Partitatif

Metode partitatif merupakan suatu metode atau kegiatan yang dilakukan dengan cara ikut berperan aktif didalam kegiatan tersebut dimana semua pihak dapat terlibat dalam kegitaan tersebut. Penulis pun juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di perusahaan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan penulis dengan cara mencari data primer yaitu melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang bersangkutan atau berkaitan di lapang. Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Divisi, Perangkat Divisi dan tenaga kerja yang terkait untuk mendapatkan sumber informasi yang ada di lapangan.

3. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengambilan informasi melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini dapat melalui literatur-litertur dari berbagai buku, jurnal, catatan laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Penulis mengambil sumber melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan kegiatan dilapang guna untuk sumber informasi yang akurat.

